

GULIAT



Oleh:

Tias Ambar Kurniawati
NIM: 1511585011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019

GULIAT



**Oleh:
Tias Ambar Kurniawati
NIM: 1511585011**


**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2018/2019**


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah Diterima
dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 28 Juni 2019




Dra. Supriyanti, M.Hum.
Ketua/ Anggota


Dr. Martinus Miroto, M.F.A.
Pembimbing I/ Anggota


Dra. B. Sri Hanjati, M. Sn.
Pembimbing II/ Anggota


Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota


Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

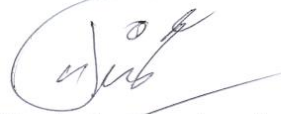
Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP/ 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Juni 2019

Yang Menyatakan,



Tias Ambar Kurniawati

1511585011

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tari Guliat beserta skripsi karya tari dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Karya tari Guliat dan skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk menempuh Tugas Akhir penciptaan, Sarjana Seni, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari Guliat beserta skripsi karya tari dapat terwujud karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang berharga ini izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pendukung karya tari ini. Atas kerjasama serta keikhlasan hatinya untuk membantu dari awal proses penciptaan hingga terwujudnya karya tari Guliat dan tersusunnya skripsi naskah tari sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya haturkan kepada:

1. Dr. Martinus Miroto, M.F.A sebagai Dosen Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membangun dan memberikan kritik saran untuk keberhasilan karya dan skripsi naskah tari Guliat. Disamping hal tersebut terima kasih atas segala pengalaman dan pengetahuan yang telah diberikan kepada saya.
2. Dra. B. Sri Hanjati, M. Sn sebagai Dosen Pembimbing II, terima kasih atas kritik serta saran yang membangun untuk karya dan naskah tari Guliat. Serta memberikan spirit agar terus semangat.
3. Indah Nuraini, S.S.T., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Studi terima kasih selalu memberikan motivasi, selalu mendengarkan curahan hati dan

memberi semangat hingga saya menyelesaikan studi. Beliau adalah sosok seorang ibu yang penuh pengertian.

4. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn sebagai Dosen Penguji Ahli tugas akhir yang telah menguji dan bersedia memberikan kritik serta saran yang membangun untuk penulisan naskah maupun karya tari.
5. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari, yang selalu menanyakan nilai akademik, dan memberi spirit dan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i Jurusan Tari.
6. Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Tari, beliau adalah dosen yang selalu memperhatikan mahasiswa/mahasiswi khususnya mengenai mata kuliah yang diambil dan menyusun jadwal jurusan tari.
7. Seluruh Dosen Jurusan Tari yang telah memberikan ilmu selama masa studi, yang telah membantu membentuk mental, keterampilan, serta wawasan yang luas. Semoga ilmu yang saya terima dapat bermanfaat hingga akhir hayat.
8. Bapak, ibu, dan kakak tercinta terima kasih atas dukungan jasmani, rohani serta dana untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani, tanpa restu dan do'a kalian semua tidak akan terlaksana.
9. Para penari Gesang Irma Ciptaning Wiku, Latifah Fitriana Devi, Regina Wara Kusumaningtyas, Yulistia Yarno Putri. Terima kasih atas waktu, tenaga, pikiran, serta perasaan yang diluangkan untuk karya tari Guliat. Semoga proses yang kita lalui dapat bermanfaat untuk kita semua tanpa

kalian karya ini tidak akan terlaksana. Kita adalah keluarga yang tidak akan pernah saya lupakan.

10. Muhammad Khoirur Roziqin, terima kasih atas waktu, tenaga, pikiran dan perasaan yang dicurahkan demi membangun suasana melalui garap musiknya untuk karya tari Guliat.
11. Marisa terima kasih atas dukungan semangat dan kasih sayangmu terhadap seluruh pendukung dan senantiasa menemani dan mendampingi saya selama proses baik dalam karya maupun menemani ketika menulis.
12. Dinar Kurnia Kumara Dewi, Afan Romadlon Febri Triyanto, Zulkipli, Septian Eko Nugroho, Meidinar Adelia terima kasih atas dukungan dan bantuan dari segi rias dan memberi masukan-masukan yang membangun selama proses.
13. Endah Purwati dan Luk Luk Atul terima kasih sudah membantu saya dalam membuat busana untuk karya ini dengan sabar.
14. Herlambang Sholeh terima kasih karena sudah membantu menyiapkan kebutuhan konsumsi.
15. Terima kasih kepada Bureg La Sandeq yang berkontribusi dalam menyiapkan design pencahayaan karya tari Guliat.
16. Seluruh karyawan Jurusan Tari terutama Pak Giyatno dan Pak Mur yang selalu membantu dan menyiapkan keperluan yang dibutuhkan.
17. Terima kasih kepada Bagus Mahendra yang membantu dokumentasi saat latihan hingga pementasan berlangsung, foto dan video yang didapat dapat

17. Terima kasih kepada Bagus Mahendra yang membantu dokumentasi saat latihan hingga pementasan berlangsung, foto dan video yang didapat dapat melengkapi lampiran-lampiran dalam naskah tari Guliat. Serta membantu melukis untuk menunjang busana yang digunakan.
18. Terima kasih kepada teman-teman Genjot Kawel, mahasiswa tari angkatan 2015, yang telah menguatkan antara satu dengan yang lainnya.
19. Terima kasih kepada seluruh adik-adik tingkat, angkatan 2016 (Gematala), angkatan 2017 (Antakara), serta adik-adik mahasiswa baru angkatan 2018 yang telah membantu memperlancar dan memberikan dukungan.

Penata tari sangat sadar bahwa selama proses hingga penyajian karya tari dan tersusunnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Adanya karya tari dan skripsi karya tari Guliat diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam proses, dan penonton sebagai apresiator.

Yogyakarta, 28 Juni 2019

Penulis


Tias Ambar Kurniawati

Ringkasan Karya
“Guliat”

Oleh:

Tias Ambar Kurniawati
NIM: 1511585011

Guliat merupakan judul yang dipilih untuk karya ini. *Guliat* tidak memiliki arti tertentu dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia, melainkan singkatan dari kata Gurita menggeliat. *Guliat* merupakan sebuah karya tari yang berangkat dari bentuk dan karakteristik hewan Gurita yang kemudian diambil sisi kehidupan dari hewan tersebut.

Karya ini menjadi sebuah karya tari dengan bentuk koreografi kelompok. Menggunakan lima orang penari perempuan, pemilihan jumlah lima orang penari perempuan adalah untuk kebutuhan koreografi. Selain untuk kebutuhan koreografi pemilihan penari perempuan juga karena persamaan jenis kelamin akan memudahkan dan membuat lebih nyaman ketika melakukan gerakan menempel, lengket, dan saling bersentuhan. Tipe tari dalam karya ini menggunakan tipe tari dramatik. Pemilihan tipe ini dirasa sesuai karena akan membangun persegmennya. Dramaturgi yang digunakan adalah dramaturgi *circular* dengan awal dan akhir memiliki tema yang sama.

Penemuan gerak dalam karya ini merupakan penemuan gerak yang baru sesuai dengan ketubuhan dari penata tari dan gerak yang dirasakan menurut kata hati. Dasar gerak yang dilakukan meliputi: menggeliat, lengkungan, liukan dan putaran, dengan memunculkan sifat atau sensasi lengket, lentur, lunak sesuai dengan gurita. Kemudian diolah dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kreativitas, serta metode penciptaan yang dilakukan.

Kata kunci: *Guliat, Gurita, Menggeliat, Kehidupan.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGANTAR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Sumber.....	14
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN KOREOGRAFI.....	14
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	15
B. Konsep Dasar Tari.....	15
1. Rangsang Tari.....	15
2. Tema Tari.....	15
3. Judul Tari.....	16
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	16
C. Konsep Garap Tari.....	17
1. Gerak Tari.....	17
2. Penari.....	18
3. Musik Tari.....	18
4. Pemanggungan.....	19
a. Ruang Tari.....	19

b. Area/Lokasi Pementasan.....	19
5. Tata Rupa Pentas.....	19
a. Tata Rias Busana.....	19
b. Pencahayaan.....	20
c. Tata Suara.....	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	21
A. Tahapan Penciptaan.....	21
a. Eksplorasi.....	21
b. Improvisasi.....	23
c. Komposisi.....	24
d. Evaluasi.....	25
a. Proses Kerja Tahap Awal.....	27
b. Proses Kerja Tahap Lanjutan.....	32
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	46
a. Urutan Adegan.....	46
b. Gerak Tari.....	48
c. Gambar Desain Rias Busana.....	50
d. Musik Tari.....	51
BAB IV. PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
C. Daftar Sumber Acuan.....	54
GLOSARIUM.....	57
LAMPIRAN.....	58
A. Sinopsis.....	58
B. Pendukung Karya.....	59
C. Jadwal Kegiatan.....	61
D. Notasi Iringan Guliati.....	63
E. Plot Light Design.....	92
F. Script light	93
G. Dimmer List.....	94

H. Pola lantai.....	100
I. Sikap dasar tari Guliat.....	105
J. Kartu bimbingan Tugas Akhir.....	108
K. Poster Tugas Akhir.....	110
L. <i>Leaflet</i> Tugas Akhir.....	111
M. Tiket Tugas Akhr.....	112
N. Desain Rias dan Busana.....	113
O. Dokumentasi Karya Tari Guliat.....	117

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1	Bentuk dari gurita di dalam laut..... 2
Gambar 2	Bentuk gurita mati di baskom..... 4
Gambar 3	Gurita gudel yang telah diawetkan..... 5
Gambar 4	Gurita di dalam aquarium..... 6
Gambar 5	Olah tubuh di Pantai Parangkusumo..... 22
Gambar 6	Olah tubuh melatih kelenturan..... 22
Gambar 7	Bentuk tangan ketika duduk..... 24
Gambar 8	Bentuk visual Gurita..... 25
Gambar 9	Bentuk Visual delapan lengan Gurita..... 25
Gambar 10	Evaluasi dengan dosen pembimbing 26
Gambar 11	Gambar kostum tari Guliat..... 51
Gambar 12	Bentuk lengkungan tubuh posisi kayang..... 104
Gambar 13	Bentuk visual lengan gurita dengan kaki..... 104
Gambar 14	Sikap berdiri..... 105
Gambar 15	Bentuk dasar untuk berpindah..... 107
Gambar 16	Pose membelitkan tangan dan kaki..... 107
Gambar 17	Kostum dan make up koreografi mandiri..... 113
Gambar 18	Make up tugas akhir..... 113
Gambar 19	Bentuk kostum tampak depan, samping, dan belakang..... 114
Gambar 20	Warna dan bahan kostum..... 115
Gambar 21	Make up percobaan 115
Gambar 22	Proses pembuatan Kostum..... 116
Gambar 23	Segmen 1 (visualisasi Gurita dan kelahiran)..... 117
Gambar 24	Bentuk visualisasi kelahiran Gurita..... 117
Gambar 25	Segmen 2 (bentuk visualisasi gurita berkembang)..... 118
Gambar 26	Bentuk menggeliat posisi berdiri..... 118

Gambar 27	Segmen 3 (bentuk visualisasi Gurita kawin).....	119
Gambar 28	Bentuk visualisasi Gurita kawin.....	119
Gambar 29	Bentuk visualisasi Gurita kawin 3 penari.....	120
Gambar 30	Segmen 4.....	120
Gambar 31	Bentuk visualisasi kematian dan kelahiran.....	121
Gambar 32	Bentuk visualisasi kelahiran Gurita.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1	Sinopsis karya Guliat..... 58
Lampiran 2	Pendukung karya Guliat..... 59
Lampiran 3	Jadwal Kegiatan karya Guliat..... 61
Lampiran 4	Notasi karya Guliat..... 63
Lampiran 5	<i>Plot Light Design</i> karya Guliat..... 92
Lampiran 6	<i>Script light</i> karya Guliat..... 93
Lampiran 7	<i>Dimmer List</i> karya Guliat..... 94
Lampiran 8	Pola lantai karya Guliat..... 100
Lampiran 9	Foto Sikap Dasar Tari karya Guliat..... 105
Lampiran 10	Kartu Bimbingan karya Guliat..... 108
Lampiran 11	Poster Frame Production..... 110
Lampiran 12	<i>Leaflet</i> Frame Production..... 111
Lampiran 13	Tiket Frame Production..... 112
Lampiran 14	Desain Rias dan Busana karya Guliat..... 113
Lampiran 15	Dokumentasi Pementasan karya Guliat..... 117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap makhluk hidup pasti akan mengalami fase kehidupan, lahir, tumbuh, berkembang biak, dan mati. Salah satunya ada pepatah jawa mengatakan *urip iku gur mampir ngombe* yang mempunyai arti hidup itu hanya seperti mampir minum (sementara). Penata tertarik dengan siklus kehidupan dari hewan Gurita yang berbeda dengan manusia. Selain karena kehidupan dari Gurita yang menarik hewan ini juga mempunyai bentuk karakteristik yang unik untuk dibuat menjadi sumber garapan.

Gurita merupakan satu jenis hewan *mollusca* di lautan dengan kelas *cephalopoda*. *Cephalopoda* diambil dari bahasa latin *cephalus* yang berarti kepala dan *poda* yang berarti kaki. Dalam bahasa inggris Gurita disebut *octopus*. *Octopus* memiliki habitat utama terumbu karang di samudera yang disebut *ordo octopoda*. Bentuk fisik Gurita terdapat delapan lengan, lengan tersebut memiliki otot tanpa adanya tulang. Setiap lengannya terdapat bulatan-bulatan kecil yang berfungsi sebagai tungkai untuk berjalan. Tubuh Gurita sangat fleksibel, untuk menyelipkan tubuh pada celah batuan yang sangat sempit.¹

¹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gurita>



Gambar 1: bentuk dari Gurita di laut
(Foto: Google, 2019)

Menurut Chandra Wickramasinghe, salah satu penulis dalam makalah di jurnal *Progress in Biophysics and Molecular Biology*, bahwa:

“menuding Gurita sebagai makhluk alien, yaitu hewan yang memang aneh. Para peneliti juga menyinggung matanya yang mirip kamera, tubuh yang fleksibel, dan kemampuan berkamuflase dengan mengubah warna dan bentuk badan.”²

Menurut buku “99 Fakta Unik Hewan”, menyatakan bahwa hewan Gurita seperti:

“Gurita merangkak menggunakan lengan dengan cepat ketika sedang lapar atau dalam keadaan terancam. Gurita biasanya memiliki tiga mekanisme untuk pertahanan diri yaitu kantong tinta, kamuflase, dan memutuskan lengan. Gurita berwarna abu-abu pucat atau putih, tetapi warna kulit Gurita dapat berubah dengan maksud melakukan kamuflase (penyamaran). Di dalam buku ini disebutkan bahwa Gurita merupakan hewan paling cerdas diantara hewan invertebrata (hewan yang tidak memiliki tulang).”³

² <https://www.journals.elsevier.com>

³ Anis Sn. 2017. *99 Fakta Unik Hewan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

Menurut Roy Caldwell, seorang profesor biologi integratif di Universitas California, Berkeley,

“Mengakui kecerdasan binatang ini, sebab suatu hari dia menemukan Guritanya hilang dari tangki pemeliharaan di laboratorium, sebelum menemukannya ditangi Gurita betina, dugaannya Gurita berpindah tangki, kata Caldwell, seperti dikutip dari Live Science, Gurita dianggap mampu belajar dari pengalamannya dimasa lalu. Sayangnya Gurita mempunyai masa hidup yang relatif singkat dan beberapa spesies hanya hidup selama enam bulan.”⁴

Secara harafiah Gurita berbeda dengan manusia yang memiliki tulang. Nilai filosofi yang terdapat pada hewan Gurita adalah kerelaan dan keberanian ketika Gurita sedang mengandung telurnya, menahan lapar dan rela mati demi kelangsungan hidup anaknya. Keberanian Gurita sama halnya dengan bayi Gurita yang pemberani tumbuh menjadi Gurita dewasa tanpa bergantung pada siapapun. Hal ini Gurita memiliki kesamaan dengan manusia salah satunya adalah keberanian untuk menghadapi kehidupan.

Berawal dari pengalaman penata menemukan bayi Gurita yang sudah mati di pengepul ikan. Penata tertarik pada tekstur yang lengket, kenyal, dan lentur saat memegang bayi Gurita yang telah mati. Masa hidup Gurita untuk spesies besar hanya bertahan hidup sekitar lima sampai enam tahun. Sedangkan masa hidup bayi gurita lebih singkat. Hal ini yang menjadi ketertarikan, yaitu mengenai karakteristik yang dimiliki bayi gurita yang telah mati.

⁴ CNN Indonesia



Gambar 2: Bentuk Gurita mati di baskom
(Foto: Tias Ambar 2019)

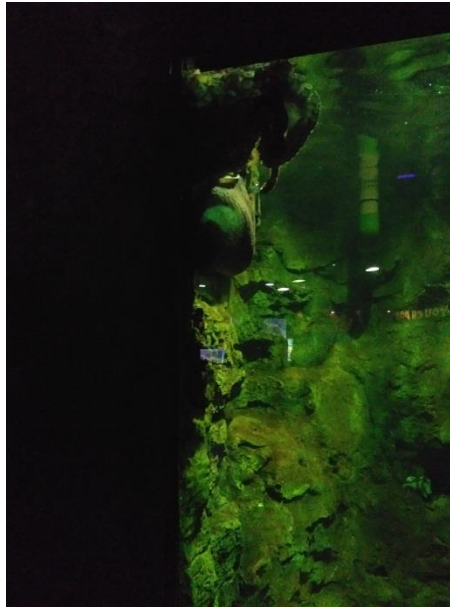
Dalam karya ini dilakukan penelitian mengenai Gurita di Sea World Jakarta dengan narasumber yang bernama Alex Bagaskara selaku *public speaking*. Informasi yang didapat mengenai salah satu Gurita yang pernah menjadi sorotan publik. Gurita yang bernama Gudel meramalkan pemenang piala dunia pada tahun 2010. Gurita Gudel merupakan spesies gurita raksasa yang ada di laut. Gurita Gudel yang sudah mati diawetkan, sehingga bentuk fisik gurita Gudel masih ada di Sea World Jakarta. Tertata rapi didalam kotak kaca disertai dengan informasi mengenai gurita tersebut.⁵

⁵ Wawancara dengan Alex Bagaskara 8 februari 2019



Gambar 3: Gurita Gudel yang sudah diawetkan
(Foto: Tias Ambar 2019)

Di Sea World terdapat sebuah aquarium besar yang terlihat kosong, hanya seekor Gurita bernama Darto disebelah pojok kiri atas yang sedang menempel. Gurita tersebut tidak terlihat melakukan aktifitas apapun. Di luar aquarium terdapat himbauan larangan untuk memotret menggunakan *flash*. Hal ini akan mengganggu kenyamanan Gurita. Pengamatan berlanjut melihat cara petugas memberi makan Gurita dengan memberi pancingan. Seekor Gurita yang terdapat di dalam aquarium tersebut kesepian, menyendiri tanpa ada Gurita lain. Kesepian yang dirasakan Gurita ini seperti terkurung sendiri sebab temannya yang bernama Gudel sudah mati, terlepas dari riuh ramai pengunjung yang senang.



Gambar 4: Foto Gurita di dalam aquarium
(Foto: Tias Ambar 2019)

Ketertarikan terhadap spesies ini karena cara bergerak hewan Gurita yang unik yaitu: fleksibel (mudah dibengkokkan dan luwes), lentur (mudah dikeluk-kelukan dan tidak kaku), lengket atau lekat (sangat erat menempel), menggeliat (meregang-regang serta menarik-narik tangan dan badan), sensitif (cepat menerima rangsangan dan peka), dapat memecahkan masalahnya sendiri, dan hidupnya yang singkat. Bahkan terdapat gerak Gurita yang aneh ketika melihat video seperti: gerakan Gurita ketika masih di dalam mangkuk dia menggerakkan lengannya yang terlihat lengket. Gerakan lengannya ketika di dalam mangkuk berbeda dengan yang akan dipotong seperti menggeliat dengan lengan-lengannya. Meskipun baru salah satu lengannya yang dipotong, dia tetap dapat bergerak-gerak kekanan dan kekiri. Dengan memperhatikan hal tersebut terdapat keunikan dari Gurita untuk ditransformasikan kedalam bentuk gerak tari yang disusun dalam bentuk koreografi kelompok.

Karya tari Guliat diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok dengan lima orang penari perempuan. Karya Tari ini menggunakan tipe tari dramatik yang memunculkan karakteristik gurita dengan dramaturgi *circuler*, menurut Miroto dramaturgi *circuler* adalah dramaturgi yang memiliki kesamaan tema untuk awal dan akhir dibagi ke dalam beberapa segmen. Sumber gerak tarinya adalah menggeliat, lengkungan, liukan, dan putaran. Dengan memunculkan sifat lengket, lunak, dan lentur yang terinspirasi dari hewan Gurita. Proses pencarian gerak melalui tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi. Musik sebagai elemen pendukung menggunakan musik MIDI (*Music Instrumental Digital Interface*). Tata cahaya akan menggunakan *special lighting dan general*. Bahan kostum yang akan digunakan terdiri dari bahan lentur *jersey* berwarna *pink peach* dan dibuat *press body* dengan tubuh penari. Ditambahkan motif bulatan-bulatan yang menyerupai bulatan dari tubuh hewan gurita. Make up yang akan digunakan make up fantasi. Pementasan koreografi ini di *proscenium stage*.

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan pertanyaan kreatif untuk diwujudkan dalam karya yaitu: Bagaimana menciptakan karya tari bersumber dari kehidupan Gurita yang akan di susun ke dalam koreografi kelompok?

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan kreatif di atas membawa pada sebuah rumusan ide penciptaan karya tari yaitu bagaimana menciptakan karya tari bersumber dari kehidupan Gurita yang akan disusun ke dalam koreografi kelompok. Tipe tari dramatik akan memunculkan karakteristik Gurita dengan gerakan menggeliat, liukan, lengkungan, dan putaran, tidak menghilangkan sifat lengket, lunak, lentur yang dimiliki oleh Gurita. Dengan memperhatikan hal tersebut akan memunculkan sisi kehidupan dari gurita dengan judul yang di pilih Guliat.

Dari gerak tersebut kemudian dikomposisikan menjadi suatu koreografi kelompok. Karya tari ini akan mengusung tema kehidupan, kehidupan yang dimaksudkan berhubungan dengan kehidupan gurita. Baik ketika hewan gurita terlahir, berkembang atau tumbuh, kawin, dan mati. Tempat pertunjukan yang digunakan adalah *proscenium stage*.

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam menciptakan sebuah garapan tari haruslah memiliki tujuan dan manfaat, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya tari ini adalah menciptakan karya tari bersumber dari kehidupan hewan Gurita dengan tujuan untuk menghasilkan bentuk koreografi kelompok yang sesuai dengan kebutuhan garapan.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bertambahnya wawasan tentang transformasi gerak Gurita yang diungkapkan melalui tubuh manusia sebagai instrumen ekspresi.
- 2) Mengaplikasikan landasan teori koreografi dengan menginterpretasikan gerak Gurita dalam koreografi kelompok.
- 3) Bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan tentang hewan Gurita untuk masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi pengalaman baru terhadap penata dan penari dalam menginterpretasikan Gurita ke dalam koreografi.
- 2) Memberi pengalaman transformasi gerak Gurita yang lentur.
- 3) Memberikan pengalaman merasakan bagaimana kehidupan Gurita baik ketika bergerak bebas, bertahan diri, ataupun terkurung, yang akan ditransformasikan menjadi gerak.

D. Tinjauan Sumber

Sumber acuan sangat dibutuhkan sebagai pedoman berkarya dan juga memperkuat konsep. Sumber dalam karya tari ini yang didapatkan, diantaranya:

a. Sumber Tertulis

Buku *99 Fakta Unik Hewan* penulis Anis Sn, cetakan kedua Juli 2017 oleh Pustaka Al-Kautsar Group. Buku ini memuat tentang fakta-fakta

pada kehidupan hewan yang mempunyai perilaku yang unik salah satunya adalah hewan Gurita. Di dalam buku ini terdapat penjelasan tentang Gurita, baik dari *clan (spesies)*, habitat, serta perilaku dari hewan gurita itu sendiri, yang akan sangat membantu untuk pencarian gerak agar sesuai dengan ide awal.

Buku *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, penulis Y.Sumandiyo Hadi, di dalam buku ini terdapat hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan koreografi, terutama aspek-aspek dasar tentang koreografi terutama dalam bentuk-teknik-isi. Buku ini sangat penting dan memberikan manfaat sebagai acuan dalam membuat suatu koreografi dalam bentuk kelompok.

Alma M. Hawkins dalam bukunya yang berjudul *Moving From Within: A New Method for Dance Making*, yang diterjemahkan oleh I Wayan Dibia dengan judul *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Menciptakan Tari*. Buku ini sangat bermanfaat bagi penata, karena buku ini banyak menjelaskan tentang bagaimana seorang penata mengalami, melihat, merasakan, mengkhayalkan suatu objek yang akan menjadi dasar penggarapan. Buku ini banyak menjelaskan bagaimana melakukan proses sesuai dengan kata hati dan keyakinan.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok* (2003). Buku ini sangat bermanfaat untuk landasan pemikiran tentang koreografi kelompok yang menyangkut berbagai pertimbangan-pertimbangannya dan bagaimana proses kreatif dilakukan untuk mendapatkan sebuah koreografi kelompok sesuai dengan

ukuran estetis, sehingga secara keseluruhan menjadi karya tari yang berkualitas. Yakni dengan mempertimbangkan jumlah penari dan jenis kelamin sehingga dihasilkan sebuah koreografi yang utuh, menonjol, dan seimbang dalam dimensi ruang dan waktu.

Buku *Dance Composition A Practical Guide for Teacher* oleh Jacqueline Smith, atau *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, yang diterjemahkan oleh Ben Suharto, buku tersebut dapat menguatkan konsep ataupun rangsang tari, mulai tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi tentang metode penciptaan tari

Buku berjudul *Resensi Buku – 300 Teknik Peregangan Olahraga*, penulis Michael J.Alter.MS, di dalam buku ini membahas tentang bagaimana cara peregangan yang baik untuk membentuk tubuh yang lebih baik dan sangat berguna untuk melenturkan bagian bagian tubuh, serta menghindari dari adanya cedera fisik.

b. Sumber Video

Sumber video yang pertama adalah video dari hewan gurita saat bergerak di dalam air dengan menggerakkan lengannya yang terlihat menari-nari dengan gerak-gerak yang tampak fleksibel, lunak, dan lengket. Seperti bergerak kekanan, kekiri, maupun ke atas. Selain video dari gurita ketika bergerak di dalam air, terdapat juga video yang menampilkan gurita saat dipotong ketika akan dimasak meskipun dipotong bagian kepalanya, tetapi bagian lengan tetap bergerak menggeliat. Sama halnya

dengan ketika gurita kecil yang dimakan hidup-hidup yang bergerak-gerak di dalam mulut dengan lenturnya.

Sedangkan sumber video berupa karya yang menjadi acuan adalah “ *Ondos Do Mar*”, merupakan karya tari kontemporer yang diciptakan oleh James O’Hara dan Sidi Larbi Cherkaoui pementasan di Cross Connections Gala Copenhagen tahun 2010. Gerak- gerak yang digunakan dan ditonjolkan dalam tarian ini adalah kelenturan tubuh serta fleksibilitas yang dimiliki tubuh, sama halnya dengan konsep penata yang ingin mengangkat tentang gerak dari gurita yang fleksibel. Tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa gerak-gerak yang menjadi acuan dalam proses pencarian bentuk-bentuk dari kelenturan, yang disesuaikan dengan tubuh dari penata sehingga tercapainya suatu bentuk koreografi.

c. Sumber Lisan

Alex Bagaskara selaku *public speaking* di Sea World Ancol Jakarta 28 tahun, dia menuturkan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh gurita ketika di dalam aquarium. Kak alex mendapatkan pelajaran pengetahuan atau bekal untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hewan yang berada di Sea World Ancol. Disini penata mendapatkan banyak informasi mengenai bagaimana kehidupan gurita sendiri, baik dia lahir, berkembang dan hidup di laut dalam, kawin, melahirkan, dan mati.

Sugimin nelayan dan pengepul ikan laut 50 tahun, dari beliau saya mengetahui bahwa gurita dapat ditemukan di tengah laut dalam keadaan mati. Ternyata mencari gurita cukup sulit, dan membutuhkan waktu

panjang. Dari beliau saya mendapatkan Gurita dan dapat merasakan tekstur serta bentuk gurita secara langsung, pengetahuan akan cerita dibalik kehidupannya yang sudah mati terombang-ambing di tengah laut kemudian dapat dituangkan dalam karya tari.

Martinus Miroto koreografer Indonesia dan pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta 60 tahun. Beliau menuturkan dan memberikan banyak penjelasan mengenai dramaturgi tari.